

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: STUDI KASUS STRATEGI DAN KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN BEKASI

Andi Sopandi

Abstract

Community empowerment strategy is a step that needs to be done by analyzing the potentials and problems in a particular community. It also needed to determine strategies and policies by basing themselves on four domain of Community Development, namely: (1) Populist Aspects; (2) the aspect of self-reliance, (3) Aspects of Independence, and (4) Aspects of sustainability (Sustainable). This is an ideal formulation to obtain the model of effective community empowerment strategies.

Keywords: people-centered, participatory, empowering, and sustainable

Pendahuluan

Perubahan paradigma pembangunan dunia secara tidak langsung mempengaruhi pola pembangunan di berbagai Negara. Realitas tersebut tak terlepas perubahan global dari pola pertumbuhan ekonomi ke pemenuhan kebutuhan hidup hingga kini diarahkan pada peningkatan kualitas manusia (*human quality*). Sebagaimana *statement United Nation Development Programme (UNDP)*, dalam menentukan indikator pembangunan yang dirumuskan dalam Human Development Index (HDI), yaitu: Indeks Pengetahuan; Indeks Kesehatan; dan Indeks Daya Beli.

Secara eksplisit, indikator mengisyaratkan adanya peningkatan kualitas manusia melalui partisipasi aktif masyarakat dan pemerintah dalam proses pembangunan, dari pola *Top-Down* ke arah *Bottom-Up*. Realitas tersebut menumbuhkan kembali pembangunan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat atau dalam konteks saat ini yang disebut dengan pola pemberdayaan masyarakat

(*community development*). Pemberdayaan (*empowerment*) hadir sebagai proses panjang yang disebabkan terjadinya “*power disenfranchisement*” atau “*dispowerment*” yaitu Peniadaan *Power* pada sebagian masyarakat. Akibatnya, masyarakat tidak memiliki akses yang memadai terhadap aset produktif yang umumnya dikuasai para pemilik “*power*”.

Dengan demikian, pemaknaan pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa: (a) pemberdayaan masyarakat hendaknya bukan membuat masyarakat menjadi tergantung pada program-program pemberian (*charity*); (b) akan tetapi, setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri; dan (c) hasil akhir: memandirikan masyarakat dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan (*sustainable*).

Pembangunan di bidang pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai proses yang berkesinambungan dari peningkatan pendapatan riil per kapita melalui peningkatan jumlah dan produktivitas sumber daya (Dadang Solihin: 2007). Berdasarkan pendapat tersebut, maka konsep pemberdayaan merupakan konsep pembangunan di bidang ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep pemberdayaan masyarakat pun merupakan paradigma baru dalam pembangunan, yakni yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*” (Chambers, 1995). Upaya memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, diharapkan pembangunan bidang pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan kondisi yang stabil di lingkungan masyarakat secara berkelanjutan.

Pada berbagai program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bekasi, terlihat kondisi yang kurang menguntungkan, misalnya salah sasaran, menumbuhkan ketergantungan masyarakat pada bantuan luar, tercipta benih-benih fragmentasi sosial, dan melemahkan kapital sosial yang ada di masyarakat (gotong royong, musyawarah, keswadayaan, dan lainnya). Lemahnya sosial kapital pada gilirannya juga mendorong pergeseran perubahan perilaku masyarakat yang semakin jauh dari semangat kemandirian, kebersamaan dan kepedulian mengatasi persoalannya secara bersama.

Kemandirian lembaga masyarakat sangat dibutuhkan dalam rangka membangun lembaga masyarakat yang benar-benar mampu menjadi wadah perjuangan kaum ekonomi, yang mandiri dan berkelanjutan dalam menyuarakan aspirasi serta kebutuhan mereka dan mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan publik di tingkat lokal agar lebih berorientasi ke masyarakat miskin (*pro poor*) dan mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*), baik ditinjau dari aspek sosial, ekonomi maupun lingkungan, termasuk perumahan dan permukiman.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan analisis terhadap kebijakan pembangunan bidang pemberdayaan masyarakat yang telah dijalankan pemerintah. Analisis tersebut merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan kebijakan publik yang lebih berpihak kepada lapisan miskin dan marjinal. Sehingga dapat mempengaruhi kebijakan pembangunan lainnya seperti prasarana dan sarana fisik di bidang transportasi, komunikasi, perumahan, kesehatan, yang lebih diarahkan kepada kecamatan atau desa/kelurahan yang masih tertinggal atau pembangunan fisik yang diarahkan untuk meningkatkan dan mempercepat perolehan dampak kepada perkembangan ekonomi wilayah.

Dalam kajian, ada beberapa model yang bisa menjadi referensi untuk memperkuat hasil kajian dan bisa dijadikan model untuk pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Bekasi, dan ini merupakan peluang dan potensi yang dapat dikembangkan dengan serius, selama semua pihak memiliki komitmen yang kuat untuk program pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Bekasi. Berikut dijelaskan beberapa model pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Bekasi dengan menggunakan pendekatan potensi dan peluang.

Proses perkembangan industrialisasi di Kabupaten Bekasi berdampak langsung terhadap berubahnya kondisi *fisiobiografis* lingkungan perdesaan. Faktor-faktor yang mempengaruhinya di antaranya adalah: faktor internal desa, hubungan antar-desa dan hubungan antara desa dengan kawasan industri. Indikasi-indikasi perubahan yang tampak di antaranya adalah:

- a. Homogenitas kehidupan desa semakin berkurang
- b. Beralihnya mata pencaharian dari pertanian dan lio ke sektor industri dan jasa
- c. Berubahnya fungsi lahan pertanian ke kawasan industri
- d. Berubahnya pola hidup dan sistem sosial masyarakat

Perubahan-perubahan yang terjadi di atas bagi masyarakat berdampak pada seluruh aspek lingkungan kehidupan, sehingga masyarakat kemudian melakukan strategi adaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Oleh sebab itu, kondisi tersebut memerlukan penanganan dan pengelolaan sumberdaya lingkungan perdesaan secara komprehensif dan berkelanjutan.

Setelah melakukan identifikasi terhadap modal sosial (*social capital*), sumberdaya lainnya melalui *social mapping*, maka dilakukan Analisa SWOT yang merupakan landasan penting untuk melakukan strategi pemberdayaan masyarakat (*community development*) yang terpadu seiring dengan berkembangnya model pendekatan yang berpusat pada manusia (*people centered development*) sebagai antitesis dari model pembangunan yang berpusat

pada industri (*production centered development*). Pendekatan ini menyadari kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan, melalui kesanggupan untuk melakukan kontrol atas sumber daya materi dan non-material yang penting. David Korten (dalam Adimihardja, 2001: 377) menyatakan bahwa ada tiga dasar untuk melakukan perubahan-perubahan struktural dan normatif dalam pembangunan yang berpusat pada manusia, yaitu:

- a. Memusatkan pemikiran dan tindakan kebijaksanaan pemerintah pada penciptaan keadaan-keadaan yang mendorong dan mendukung usaha-usaha rakyat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka sendiri dan untuk memecahkan masalah-masalah mereka sendiri pada tingkat individual, keluarga dan komunitas;
- b. Mengembangkan struktur-struktur dan proses organisasi-organisasi yang berfungsi menurut kaidah-kaidah swa-organisasi;
- c. Mengembangkan sistem-sistem produksi-konsumsi yang diorganisasi secara territorial yang berlandaskan pada kaidah-kaidah pemilikan dan pengendalian lokal.

Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat menjadi sesuatu yang penting dikembangkan sesuai dengan sosio-kultural masyarakatnya, berdasarkan strategi dan pola adaptasi yang dikembangkan oleh masyarakat sekitar. Model perencanaan sosial tersebut juga berlaku secara menyeluruh, sehingga ada mata rantai aktivitas yang sinergis dari berbagai pihak. Sebagaimana dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi (2001: 60) bahwa model pengembangan masyarakat (*community development*) pada intinya bertujuan mengembangkan kemandirian masyarakat. Bentuk partisipasi yang diharapkan adalah masyarakat mampu mendefinisikan dan mencoba memenuhi kebutuhan mereka sendiri melalui metode proses kreatif dan kooperatif serta pembentukan kelompok-kelompok keswadayaan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi gambaran umum pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Bekasi?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung (masalah dan peluang) dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimanakah strategi dan pola kebijakan pembangunan di bidang pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Bekasi?

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan potensi dan permasalahan masyarakat di Kabupaten Bekasi, maka dapat dirumuskan beberapa strategi dan kebijakan program pembangunan di bidang pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESS)	PELUANG (OPPORTUNITIES)	ANCAMAN (THREAT)
<ul style="list-style-type: none"> • Letak Wilayah Kabupaten Bekasi Yang Strategis • Pertumbuhan dan Perekonomian Kab. Bekasi yang cukup tinggi • Sumber Daya Alam yang Potensial • Sumberdaya finansial 	<ul style="list-style-type: none"> • Angka Pengangguran dan kemiskinan cukup tinggi serta Indeks Kesehatan yang belum memadai • Kekuatan ekonomi rakyat belum berkembang dan Indeks Daya Beli Masyarakat masih rendah • fasilitas infrastruktur perkotaan belum optimal • Manajemen pemerintah dan Keterkaitan antar sektor belum optimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Nasional dan Daerah • Aksesibilitas yang tinggi terhadap pusat Kawasan Industri • Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi dalam Perencanaan daerah (RKPD, RPJMD, Visi dan Misi Kabupaten Bekasi) • Perkembangan ekonomi nasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsistensi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat di Daerah dan Nasional • Kerjasama regional belum optimal • Angka migrasi penduduk yang tidak terampil tinggi • Meningkatnya persaingan regional

Dalam melakukan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pembangunan Bidang Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bekasi dilakukan skoring terhadap lingkungan strategis baik eksternal dan internal Kabupaten Bekasi, berdasarkan skala likert 1 – 4 dengan melihat tingkat pengaruhnya, hasil analisis SWOT dapat dilihat dalam tabel berikut:

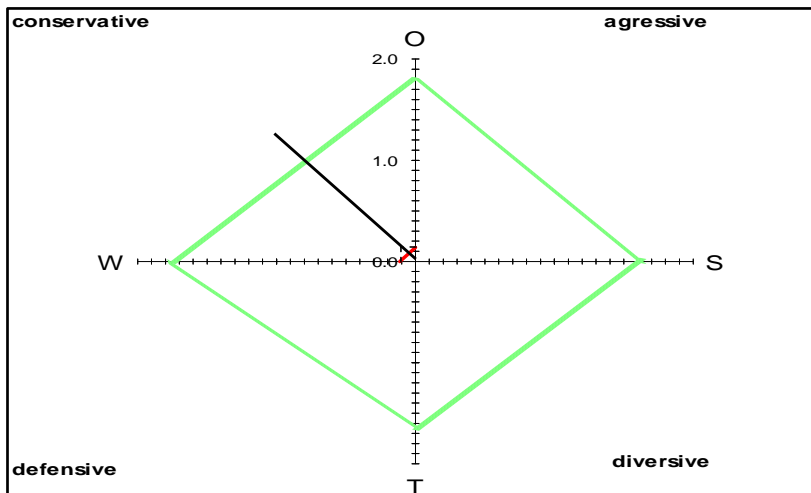
Tabel 1.
Analisis SWOT Pembangunan Bidang Pemberdayaan Masyarakat
Kabupaten Bekasi

SWOT	ANALISIS LINGKUNGAN	Skala	Share	Bobot	Rating	Skor
INTERNAL						
Kekuatan (S)	• Letak Wilayah Kabupaten Bekasi Yang Strategis	4	28.57	0.14	3	0.43
	• Pertumbuhan dan Perekonomian Kab. Bekasi yang cukup tinggi	3	21.43	0.11	3	0.32
	• Sumber Daya Alam yang Potensial	4	28,57	0.14	4	0.57
	• Sumberdaya finansial	3	21.43	0.11	3	0.32
	Total	14	100.00	0.50	13	1.64
Kelemahan (W)	• Angka Pengangguran dan kemiskinan cukup tinggi serta Indeks Kesehatan yang belum memadai	4	25.00	0.125	4	0.50
	• Kekuatan ekonomi rakyat belum berkembang dan Indeks Daya Beli Masyarakat masih rendah	4	25.00	0.13	3	0.38
	• fasilitas infrastruktur perkotaan belum optimal	4	25.00	0.13	3	0.38
	• Manajemen pemerintah dan Keterkaitan antar sektor belum optimal	4	25.00	0.125	4	0.50
	Total	16	100.00	0.50	14	1.75
EKSTERNAL						
Peluang (O)	• Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Nasional dan Daerah	4	28.57	0.14	4	0.57
	• Aksesibilitas yang tinggi terhadap pusat Kawasan Industri	3	21.43	0.11	3	0.32
	• Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi dalam Perencanaan daerah (RKPD, RPJMD, Visi dan Misi Kabupaten Bekasi)	3	21.43	0.11	3	0.32
	• Perkembangan ekonomi nasional	4	28.57	0.14	4	0.57
	Total	14	100.00	0.50	14	1.79
Ancaman	• Konsistensi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat di Daerah dan Nasional	4	30.77	0.15	4	0.62

(T)	• Kerjasama regional belum optimal	3	23.08	0.12	3	0.35
	• Angka migrasi penduduk yang tidak terampil tinggi	3	23.08	0.12	3	0.35
	• Meningkatnya persaingan regional	3	23.08	0.12	3	0.35
	Total	13	100.00	0.50	13	1.65

Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka dapat dihasilkan Strategi Utama Pembangunan Bidang Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bekasi sebagai berikut: *Strategi Conservative*. Yaitu strategi untuk memaksimalkan peluang dengan meminimkan kelemahan-kelemahan. Strategi Utama dapat dilihat dalam Gambar di bawah ini.

Gambar 1.
Strategi Utama Bidang Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bekasi



Strategi utama Bidang Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bekasi menuntut adanya inovasi dalam manajemen pembangunan Kabupaten Bekasi, dan sinergi berbagai potensi sumberdaya dan unit organisasi pemerintah serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan Bidang Perberdayaan Masyarakat di Kabupaten Bekasi

Akan tetapi, apabila dilakukan analisis SWOT berdasarkan sektoral, yang disesuaikan dengan hasil perumusan isu permasalahan di atas, sebagai berikut:

Tabel 2.
Analisa SWOT Berbasis Pencapaian Indeks Pembangunan Manusia 2010 dan Tujuan Pembangunan Milenium 2015

No.	Variabel	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threath</i> (Ancaman)
Pendekatan IPM 2010					
1.	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> AMH relative tinggi (93,67%) 	<ul style="list-style-type: none"> Masih ada daerah-daerah yang belum tersentuh Program Akselerasi AMH. 	<ul style="list-style-type: none"> Sektor pendidikan masih menjadi prioritas. 	<ul style="list-style-type: none"> Angka Melek Huruf berkaitan dengan Angka Kemiskinan.
		<ul style="list-style-type: none"> Upaya untuk meningkatkan RLS telah dilakukan secara terprogram 	<ul style="list-style-type: none"> RLS (8,20 TH) di bawah pendidikan rata-rata lanjutan atas. Jumlah sarana pendidikan terbatas 	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi prioritas program pemberdayaan 	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas tenaga kerja rendah
		<ul style="list-style-type: none"> Sarana pendidikan SD cukup merata 	<ul style="list-style-type: none"> Sarana pendidikan SMP/SMA terbatas dan kurang merata. 	<ul style="list-style-type: none"> Komitmen meningkatkan alokasi anggaran biaya pendidikan 20%. 	<ul style="list-style-type: none"> Angka melanjutkan ke tingkat SMP/SMA masih rendah
		<ul style="list-style-type: none"> Program-Program Peningkatan <i>Life Skill</i> sudah mulai dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> Program <i>Life Skill</i> belum optimal atau belum sesuai dengan kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Prioritas program pendidikan luar sekolah (Non-formal) 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya kemandirian ekonomi masyarakat
2.	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> Tenaga media di daerah Zona Industri sudah memadai 	<ul style="list-style-type: none"> Tenaga medis kurang memadai 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya prioritas pemerintah dalam peningkatan kualitas tenaga medis 	<ul style="list-style-type: none"> Kesenjangan kualitas SDM
		<ul style="list-style-type: none"> Sarana media di daerah Zona Industri sudah memadai 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya Unit Puskesmas/ sarana kesehatan/ Posyandu 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya kebijakan peningkatan sarana prasarana kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> Rendahnya kualitas kesehatan masyarakat
		<ul style="list-style-type: none"> Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Zona Industri lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> Rendahnya Jaminan Kesehatan Masyarakat Zona Non-Industri 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan program Kesehatan Gratis 	<ul style="list-style-type: none"> Rendahnya kualitas kesehatan masyarakat
3.	Daya Beli	<ul style="list-style-type: none"> Angka PDRB relatif Tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Rata-rata peningkatan paritas daya beli relatif rendah 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan pemerataan kegiatan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> Menimbulkan kesenjangan
		<ul style="list-style-type: none"> Investasi cukup besar 	<ul style="list-style-type: none"> Investasi lebih terpusat pada sektor yang sudah tumbuh. 	<ul style="list-style-type: none"> Merintis sektor-sektor ekonomi di wilayah yang belum tumbuh. 	<ul style="list-style-type: none"> Ketimpangan pertumbuhan antar sektor dan wilayah
4.	Pengentasan Kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan Keluarga Sejahtera rata-rata 6,27% 	<ul style="list-style-type: none"> Belum berkurang secara signifikan 	<ul style="list-style-type: none"> Penuntasan Kemiskinan menjadi komitmen 	<ul style="list-style-type: none"> Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat
5.	Kesetaraan Gender Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Laki-Laki SD (45%) perempuan (55%) 	<ul style="list-style-type: none"> Kesetaraan gender belum berimbang terhadap laki-laki 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan animo pendidikan kesetaraan gender, khususnya laki-laki 	<ul style="list-style-type: none"> Kesetaraan gender SDM

No.	Variabel	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
6.	Kematian Bayi (AKB)	<ul style="list-style-type: none"> Angka kematian bayi (per-1000 kelahiran sebelum berumur 1 th) turun dari 190 tahun 2007 menjadi 102 tahun 2008. 	<ul style="list-style-type: none"> Masih cukup tinggi AKB. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi prioritas peningkatan kesehatan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Mengancam rendahnya Angka Harapan Hidup
7.	Penderita Penyakit Menular	<ul style="list-style-type: none"> Jenis-Jenis Penyakitnya masih dapat diatasi 	<ul style="list-style-type: none"> Tendensi Penyakit menular masih cukup tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi prioritas peningkatan kesehatan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Mengancam rendahnya Angka Harapan Hidup
8.	Pembangunan Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> Telah menjadi komitmen dapat RPJM 2007-2012 	<ul style="list-style-type: none"> Program implementasi belum optimal 	<ul style="list-style-type: none"> Masih banyaknya peluang sektor-sektor berkembang secara berkelanjutan (pariwisata, ekonomi, agribisnis/ industry, kelautan) 	<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan ekonomi terganggu
9.	Akses Terhadap Sanitasi dan Air Bersih	<ul style="list-style-type: none"> Sudah ada <i>supply</i> air bersih dari PDAM dari Kota Bekasi 	<ul style="list-style-type: none"> Distribusi untuk Kabupaten baru mencapai 10 juta m³ 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya rencana peningkatan jumlah Saluran Langganan (SL) 	<ul style="list-style-type: none"> Rendahnya tingkat sanitasi masyarakat
10	Kehidupan Penghuni Daerah Kumuh	<ul style="list-style-type: none"> Tingginya animo masyarakat untuk perbaikan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Belum ada program rehabilitasi kawasan kumuh 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya peningkatan promosi dan investasi di bidang infra- Struktur 	<ul style="list-style-type: none"> Terganggunya Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat

Inovasi tersebut akan dihasilkan melalui matriks strategi melalui iterasi antara komponen Peluang dan Kelemahan. Hasil selengkapnya matrik strategi disajikan dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Kebijakan dan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Bekasi

No	Sektor	Kebijakan	Program	Indikator	Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat
1	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Bebas buta aksara 	<ul style="list-style-type: none"> Pengentasan buta aksara di daerah terpencil 	<ul style="list-style-type: none"> 100% Buta Aksara di daerah terpencil 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan Akselerasi Keaksaraan Fungsional di daerah terpencil/wilayah perbatasan
		<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan RLS 	<ul style="list-style-type: none"> Optimalisasi Penuntasan Wajar Dikdas melalui Pendidikan Gratis 	<ul style="list-style-type: none"> Tercapai Angka RLS Wajar Dikdas 	<ul style="list-style-type: none"> Implementasi Wajar Dikdas pada wilayah sasaran Rintisan Sekolah Gratis Peningkatan kegiatan Kejar Paket A/Paket B dan PKBM
		<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan Alokasi APBD untuk sektor pendidikan yang memadai 	<ul style="list-style-type: none"> pengembangan sarana prasarana pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> Rasio jumlah siswa: kelas sesuai dengan SPM Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan Unit Sekolah Baru (USB) Penambahan Ruang Kelas Sekolah (RKS) Penambahan jumlah tenaga pendidikan sesuai kompetensi
		<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan Alokasi APBD untuk Pendidikan Luar Sekolah (PLS) 	<ul style="list-style-type: none"> Pembinaan Lembaga Pendidikan Non-formal 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya Keterampilan (<i>Life Skill</i>) masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan Kapasitas Lembaga-Lembaga Pelatihan/Diklat. Peningkatan Keterampilan Remaja Putus Sekolah
2.	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan pelayanan kesehatan di daerah Non-zona Industri 	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan tenaga medis Penambahan sarana dan prasarana kesehatan Peningkatan program Jamkesmas 	<ul style="list-style-type: none"> Menurunnya Angka Kesakitan dan penyakit menular 	<ul style="list-style-type: none"> Penempatan dokter dan paramedis Penempatan bidan desa Perbanyak Puskesmas/Pustu Revitalisasi Program POSYANDU Penambahan peralatan medis Pengobatan Gratis Masyarakat Miskin Pembinaan dan penyuluhan kesehatan tentang isu kesehatan yang aktual Identifikasi dan pencegahan penyakit menular

No	Sektor	Kebijakan	Program	Indikator	Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat
3.	Ekonomi Rakyat (Daya Beli)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerataan ekonomi dan investasi pada sektor ekonomi kerakyatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Investasi pada usaha mikro/UMKM • Investasi di sektor unggulan agribisnis • Peningkatan akses pasar bagi produk-produk agribisnis 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya daya beli masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan investasi dan modal, usaha kecil, mikro dan menengah • Bantuan permodalan di sektor agribisnis • Peningkatan Investasi di sektor pariwisata (agrowisata dan wisata industri) • Peningkatan Investasi di sektor non-formal • Promosi Produk-produk unggulan • <i>Trading House</i> produk unggulan • Kerjasama perdagangan
4.	Pengentasan Kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah Keluarga Sejahtera 	<ul style="list-style-type: none"> • Perluasan pembinaan Keluarga Sejahtera 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kategori Keluarga Pra Sejahtera menjadi Sejahtera 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif bagi miskin dan fakir miskin • Rehabilitasi Sosial Gepeng (Gelandangan dan Pengemis) • Alih profesi bagi petani gurem • Revitalisasi lahan-lahan untuk petani (holtikultur)
5.	Kesetaraan Gender Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Perluasan kesempatan pendidikan bagi laki-laki dan perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan murid yang proporsional antara laki-laki dan perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Proporsi laki-laki dan perempuan seimbang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Gratis • Beasiswa dan santunan pendidikan • Penyediaan sarana-prasarana belajar
6.	Kematian Bayi (AKB)	<ul style="list-style-type: none"> • Menurunkan Angka Kematian Bayi secara optimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kesehatan pra dan pasca persalinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Angka Kematian Bayi turun secara signifikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan dan penyuluhan pra dan pasca persalinan • Peningkatan gizi dan kesehatan ibu hamil • Peningkatan pelayanan persalinan • Bimbingan dan kesehatan bayi • Bantuan peningkatan gizi bayi

No	Sektor	Kebijakan	Program	Indikator	Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat
7.	Penderita Penyakit Menular	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurangan epidemi penyakit menular 	<ul style="list-style-type: none"> • Intensifikasi pelayanan kesehatan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurunnya insiden penyakit menular secara signifikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan dan penyuluhan penyakit menular • Pengobatan gratis • Pelayanan kesehatan keliling
8.	Pembangunan Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Sinergitas pembangunan yang berwawasan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurangan tingkat pencemaran dan penghematan sumber daya alam • Penerapan sistem daur ulang limbah industri dan rumah tangga (<i>waste management</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurunnya tingkat polusi dan kelestarian sumber daya alam • Semakin terkendali dan termanfaatkannya limbah 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan ruang terbuka hijau • Kali bersih • Rehabilitasi lingkungan produktif • Penghijauan lingkungan • Peningkatan Hutan Produksi • Pengorganisasian, misalnya Koperasi/Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Pemulung • Pengolahan limbah plastik • Pengolahan limbah kertas dan katon • Pengolahan kembali limbah logam dan gelas/kaca • Pengolahan kompos • Kerajinan barang bekas, dsb.
9.	Akses Terhadap Sanitasi dan Air Bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Terpenuhi konsumsi air bersih (<i>Clean Water for all</i>) dan Sanitasi Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kebutuhan air bersih dan rehabilitasi lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio kesediaan air bersih dan penduduk memadai 	<ul style="list-style-type: none"> • Perluasan Saluran Air PDAM • Suplai air bersih ke daerah-daerah terpencil • Bantuan pengadaan sumur-sumur artesis • Bimbingan dan penyuluhan sanitasi lingkungan
10.	Kehidupan Penghuni Daerah Kumuh	<ul style="list-style-type: none"> • Permukiman yang berwawasan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rehabilitasi permukiman 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kenyamanan dan sanitasi lingkungan permukiman 	<ul style="list-style-type: none"> • Rehabilitasi kampung • Rehabilitasi saluran sanitasi • Penghijauan

No	Sektor	Kebijakan	Program	Indikator	Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat
11.	Budaya, Kesenian, Pariwisata Lokal/khas	<ul style="list-style-type: none"> • Pelestarian dan komersialisasi budaya dan kesenian lokal/khas • Pengembangan Pariwisata Daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Inventarisasi dan pembinaan budaya dan kesenian lokal/khas • Penggalan potensi pariwisata daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuhnya kelompok-kelompok kesenian lokal/khas • Tumbuhnya potensi pariwisata unggulan daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan-pelatihan kesenian-kesenian lokal seperti Topeng, Lenong, , Tanjidor, Marawis, Yapin, Kasidah, Gambus, Ujungan, Barongsai, dsb. • Pembentukan dan pembinaan kelompok-kelompok kesenian • Handbook Seni Budaya Bekasi sebagai media Informasi dan promosi bagi masyarakat Bekasi dan sekitar • Modifikasi produksi, kemasan, pemasaran kerajinan dan kuliner tradisional Bekasi, melalui identifikasi, pelatihan produksi dan kemasan serta mekanisme pemasarannya. • Pengembangan kepariwisataan berbasis komunitas dan sumber daya unggulan serta budaya

Daftar Sumber

A. Buku

Adi, Isbandi Rukminto. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas; Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: FE-UI.

Adimihardja, Kusnaka dan Harry Hikmat. 2001. *PRA (Participatory Research Appraisal) dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Blanckenburg, Peter von and Reinhold Sach, 1989. *Masyarakat Tani dalam Membangun*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Boender, Kees. 1990. *In Search of Bonds in Rural Small-Scale Industry*. Makalah Symposium on Small Industries. YIIS-EUR, Cipanas 7-12 Juli 1990.
- Brown, JAC. 1954. *The Social Psychology of Industry*. Great Britian: C. Nicholas & Company Ltd.
- Collien, William. 1996. *Pendekatan Baru dalam Pembangunan Pedesaan di Jawa*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Craib, Ian. 1992. *Teori-Teori Sosial Modern; Dari Parsons Sampai Habermas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ediyono, Setijati H. 1999. *Prinsip-Prinsip Lingkungan dalam Pembangunan yang Berkelanjutan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ife, Jim. 1995. *Community Development; Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practic*". Australia: Longman.
- Indonesia, Departemen Perindustrian. 1995. *Lima Puluh Tahun Pembangunan Industri Mengisi Kemerdekaan Republik Indonesia (1945-1995)*. Jakarta.
- Jhonson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Kamaly, Husein. 1973. *Sejarah Perkembangan Kabupaten Bekasi*. Bekasi: Pemda Kab. Bekasi
- Kano, H. 1984. *Sistem Pemilikan Tanah dan Masyarakat Desa di Jawa pada Abad XIX*. Dalam Sediono M.P. Tjondronegoro dan Gunawan Wiradi (ed). *Dua Abad Penguasaan Tanah Pertanian di Jawa; dari Masa ke Masa*. Jakarta: Gramedia
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat; Memadukan Pertumbuhan dan pemerataan*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Koentjaraningrat.. 1967. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- _____. 1990. *Masalah Kesukubangsaan dan Integrasi Nasional*. Jakarta: UI Press.
- Korten, David C. 1993. *Menuju Abad ke-21: Tindakan Sukarela dan Agenda Global Forum Pembangunan Berpusat-Rakyat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Pustaka Sunar Harapan.
- _____. 1992. *Management Community; Asian Experience and Perspektves*. Kumarian Press.
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

- Moleong, Lexi J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasikun. 1993. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Neuman, William Lawrence. 2000. *Social Research Methods; Qualitative and Quantitative Approaches*. A Pearson Education Company.
- Parker, S.R. 1985. *Sosiologi Industri*. Jakarta: Bina Aksara.
- Planck, Ulrich. 1990. *Agrarian Sociology*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Poot, H., Kuyvenhoven dan Jaap Jansen. 1991. *Industrialisation and Trade in Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ritzer, George. 1996. *Modern Sociological Theory*. Singapore: The McGraw-Hill Company
- Rangkuti, Freddy. 1999. *Analisis SWOT; Teknik Membedah Kasus*. Jakarta: Gramedia
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sayogyo dan Pudjiwati Sayogyo. 1983. *Sosiologi Pedesaan*. Jilid I dan II. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Scheineder, EV. 1986. *Sosiologi Industri*. (Terjemahan Ginting). Jakarta: Aksara Persada.
- Scott, James C. 1983. *Moral Ekonomi Petani*. Jakarta: LP3ES
- _____. 1993. *Perlawanan Kaum Tani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Setiawan, Bonni. *Peralihan ke Kapitalisme di Dunia Ketiga; Teori-Teori Radikal dari Klasik Sampai Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sheldon E.B and W.E. Moore. 1968. *Indicator of Social Change Concepts and Measurements*. New York: Russel Sage Foundation.
- Sjahrir dan Brown. 1992. *Indonesian Financial and Trade Policy Deregulation: Reform and Response*, dalam Adrew J. MacIntyre and Kanishaka Jayasuriya (eds). *The Dynamic of Economic Policy Reform in South-East Asia and South-West Pasific*. Singapore: Oxford University Press.
- Sobary, Mohamad. 1995. *Kesalehan dan Tingkah Laku Ekonomi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Soekanto, Soerjono. 1981. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. 1983. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Gramedia.

- Soeprapto, Riyadi. 2002. *Interaksionisme Simbolik*. Malang: Averroes Press
- Sopandi, Andi et al. 2000. "*Sejarah dan Budaya Kabupaten Bekasi*". Bekasi: LKSP dan Pemda Kabupaten Bekasi
- _____. 2002a. "*Sejarah Kabupaten Bekasi*". Bekasi: Pemda Kabupaten Bekasi.
- _____. 2002b. *Kamus Dialek Bekasi*. Bekasi: Pusat Pembinaan Budaya Kabupaten Bekasi.
- Sugihen, Bahrein T. 1996. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suhandojo. 2002. "*Pengembangan Wilayah Pedesaan dan Kawasan Tertentu: Sebuah Kajian Eksploratif*". Jakarta: Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT).
- Suharyanti, Sutji. 1992. "*Dampak Perubahan Penggunaan Tanah Terhadap Kualitas Hidup di Tambun, Bekasi Jawa Barat*". Jakarta: UI.
- Surjomihardjo, Abdurahman. 1977: *Perkembangan Kota Jakarta*. Jakarta: Pemerintah DKI Jakarta
- Suryani, Nani. 2002. *Pencemaran Lingkungan karena Limbah Industri*. Bandung: UNILA.
- Todaro, Michael P. 1993. "*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*". Jakarta: Erlangga.
- Turner, Jonathan H. 1990. *The Structure of Sociological Theory*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Ufford, Philip Quarles van. 1989. *Tendensi dan Tradisi dalam Sosiologi Pembangunan*. Terjemahan oleh R.G. Soekadijo. Jakarta: Gramedia.
- Yustika, Ahmad Erani. 2000. *Industrialisasi Pinggiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yuwono S, Arief M, Simanjuntak PJ dan Sagir S. 1985. *Produktifitas dan Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktifitas,

B. Dokumen

- Bekasi, 2008. "*Kabupaten Bekasi dalam Angka 2007*". Bekasi: BPS Kabupaten Bekasi.
- _____. 2008. "*Selayang Pandang Pembangunan Kabupaten Bekasi*". Bekasi: Bapeda Pemda Kabupaten Bekasi.
- _____. 2008. "*RPJMD Kabupaten Bekasi*". Bekasi: Bapeda Kabupaten Bekasi.

Djajadiningrat, S.T. 1992. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal Ekonomi Lingkungan, hal. 1-9.

Siahaan, Hotman M. 1979. *Sistem Penyangkapan dan Penguasaan Tanah di Daerah Pedesaan*. Prisma No. VIII edisi 9 tahun 1979.

_____. 1983. Tekanan Struktural dan Mobilitas Petani di Pedesaan. Prisma No. II Th. 1983. pg. 12.

Suprihadi. 2003. "Membayangkan Bekasi Sebagai Ingolstaadt-nya Jakarta". *Kompas*, 23 April. hal 19.

Willemse, P.H. 1980 "*Memorie Residen Batavia*". Memoir van overgave, 26 Oktober 1931. Arsip Nasional Republik Indonesia.

ANRI RI. 1980. "*Memoir van Overgave (1920-1940)*". Arsip Nasional Republik Indonesia.

Jababeka, Kawasan Industri. 2008. "*Company Profile*". www.jababeka.com

***Andi Sopandi, S.S., M.Si. (Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP UNISMA Bekasi)**